

HAKIKAT PENDIDIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Toha Ma'sum¹, Amidana Hikmaturizka², Deni Kurnia Putri Afandi³, Khusnul Khotimah⁴

Email: mabsuntoha81@gmail.com, Amidanahr@gmail.com, Deniaputria251@gmail.com, Khotimkhusnul782@gmail.com

ABSTRAK: Dalam konsep ajaran Islam, pendidikan sangatlah penting bagi manusia agar menyadari fitrahnya sebagai ciptaan Allah. Istilah pendidikan dalam Islam, memiliki arti *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. Makna pendidikan secara umum dalam pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian muslim. Sedangkan Pendidik adalah merupakan orang dewasa yang bertugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menyadari dirinya sebagai makhluk, kholifah menuju manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri ditengah masyarakat. Seorang pendidik juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat yang harus dimilikinya, dalam konteks pendidikan Islam, "terminology" pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'alim mu'addib, ataupun mursyid, dan terkadang dengan gelar ustaz dan syekh.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pendidik*

Abstract: In the concept of Islamic teachings, education is very important for humans to realize their fitrah as a creation of Allah. The term education in Islam, has the meaning of *tarbiyah*, *ta'dib* and *ta'lim*. The general meaning of education in Islamic education is a process of forming a Muslim personality. Meanwhile, educators are adults whose job is to provide assistance to students to be able to realize themselves as beings, kholifah towards adult humans who are able to stand in the middle of society. An educator must also meet some of the conditions and traits that he must have, in the context of Islamic education, the "terminology" of the educator is often referred to as murabbi, mu'alim mu'addib, or mursyid, and sometimes with the titles of ustaz and sheikh

Keywords: *Islamic Education, Educator*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin zaman tentu saja semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan IPTEK yang semakin modern. Pendidikan yang sempurna dalam pandangan

Islam tentu saja pendidikan yang berlandaskan Islam dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu perlu kita ketahui sebagai negara mayoritas muslim, di Indonesia banyak Instansi atau Lembaga Pendidikan dengan latar belakang Islam.

Manusia sebagai orang yang berusaha menyadari fitrahnya dan berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya, dalam dunia pendidikan dinamakan peserta didik. Menurut Al-Ghazali, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat adalah merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Kesempurnaan tersebut bias diperoleh melalui proses pendidikan, dan pendidikan dalam Islam merupakan sebuah konsep pendidikan yang universal dan komplit.

PEMBAHASAN

Pengertian pendidik adalah Pendidik adalah merupakan orang dewasa yang bertugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menyadari dirinya sebagai makhluk, kholifah menuju manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri ditengah masyarakat.¹

Dalam istilah bahasa Indonesia Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "kan", yang memiliki makna "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya).

Dalam Islam, kata pendidikan memiliki makna *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *rabba*. Selain itu ada pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba* dan kata *ta'lim*, berasal dari kata kerja *allama*.

Kata *tarbiyah* merupakan bentuk masdar dari *rabba*, *yurabbiy*, *tarbiyat*.

Dalam Al-Qur'an dejelaskan:
وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلَّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُنْ رَبِّ ارْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَ صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanmu, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil."(Q.S. Al-Isra':24).

¹A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogjakarta: Sibuku, 2016), 37.

Sebagaimana ayat di atas, kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya sejak kecil.²

Kata *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina. *Al-ta'lim* merupakan bagian kecil dari al-tarbiyah alaqiyah yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.

Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaannya. Pengertian ini berdasarkan hadist Nabi SAW:

أَدْبَيْ رَبِّي فَاحْسُنْ تَلْدِي

"Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku".

Dalam struktur telah konseptualnya, *ta'dib* sudah mencangkup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).³

Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.⁴ Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.

Pengertian pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai suatu kegiatan memiliki makna suatu usaha yang secara sadar dan terencana dilaksanakan dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup,

baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial, sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemu ny dua orang atau lebih yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Kedua konsep ini harus berdasarkan atas ajaran-ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadits

Dengan demikian, secara umum makna pendidikan islam itu yaitu suatu proses pembentukan kepribadian muslim.⁵

Adapun tugas-tugas dari seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. Membimbing si terdidik untuk encari dan mengenal kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat.
2. Menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.⁶

Menurut Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt.⁷

Selain itu tugas guru tidak hanya mengajar saja, namun juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat illahi manusia dengan cara aktualisasi potensi peserta didik untuk mengimbangi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki.

Lain daripada keterangan tentang tugas pendidik sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan sebagai berikut:

- Memperhatikan pertumbuhan, perbedaan, dan kemampuan peserta didik serta latar belakangnya

⁵A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 4.

⁶Ibid., 38.

⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras), 90.

- Memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan bergairah dalam belajar.
- Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- Memperhatikan perubahan-perubahan dan kecenderungan yang terjadi pada peserta didik.
- Memiliki rasa kemanusiaan dalam proses belajar mengajar.

Seorang pendidik juga harus menyadari keberdaannya sebagai manusia biasa yang juga memiliki kelemahan dan kekurangan, maka dari itu ia juga harus melaksanakan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Dari sebuah respon yang diberikan oleh peserta didik, seorang pendidik dapat menilainya, dan hal ini sangatlah berarti besar bagi seorang pendidik.⁸ Seorang pendidik Islam ialah akan melakukan kegiatan mendidik sesuai ajaran Islam dalam suatu situasi pendidikan yang juga berdasarkan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam paham *teacher centered*, pendidik adalah faktor human kedua sesudah terdidik. Namun pandangan dari paham ini secara umum tidak diterima, karena pendidik memiliki peranan yang amat penting di dalam proses pendidikan, tanpa adanya pendidik kegiatan pendidikan tidak mungkin dapat berlangsung.⁹

Iman Al-Ghazali memandang bahwa pendidik memiliki kedudukan utama dan sangat penting. Beliau menjelaskan tentang keutamaan dan kepentingan pendidikan berdasarkan atas hadits-hadits asar yang beliau kemukakan.

Menurut Iman Al-Ghazali, pekerjaan mengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia, beliau berkata: Maka jika seseorang yang ‘alim mau mengamalkan apa yang telah diketahuinya maka ialah yang dinamakan dengan seorang besar di semua kerajaan langit. Dia adalah seperti matahari yang menerangi alam-alam yang lain. Dia mempunyai cahaya dalam

dirinya, dan dia adalah seperti minyak yang mewangikan orang lain, karena ia memang wangi.

Sedemikian tinggi penghargaan Al-Ghazali terhadap pekerjaan guru, sehingga diumpamakan bahkan matahari ataupun minyak wangi. Matahari adalah sumber cahaya yang dapat menerangi bahkan memberikan kehidupan. Sebab dengan ilmu yang diperoleh dari guru, teranglah baginya yang benar dan yang salah, dan selanjutnya dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Adapun mengenai minyak wangi adalah benda yang disukai setiap orang. Karena ilmu itu penting bagi kehidupan manusia dunia dan akhirat sehingga setiap orang pasti menuntutnya dan mencintainya.

"Guru mengolah manusia yang dianggap makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Oleh karenanya dan dengan sendirinya pekerjaan mengajar amat mulia, karena mengolah manusia tersebut. Bukan hanya itu , selain keutamaannya guru mengolah bagian yang mulia dari antara anggota-anggota manusia, yaitu akal dan jiwa dalam rangka menyempurnakan, memurnikan dan membawanya mendekati Allah semata".

Pandangan Al-Ghazali dalam bidang karya mengajar ini sangat berpengaruh sekali terhadap para pengajar dan para muballig serta merangsang mereka melakukan pekerjaan mengajar. Karena itu muncullah guru-guru yang terkenal dan mereka mau mengajar tanpa mengharapkan imbalan materi, gaji ataupun honor. Pendidikan islam sangat syarat dengan konsepsi dan nilai ketuhanan yang memiliki berbagai keutamaan.

Abd ar-rahman al-nahlawi menggambarkan orang yang berilmu diberi kekuasaan menundukkan alam semesta demi kemaslahatan manusia. Sehingga orang yang berilmu (pendidik) dalam kehidupan masyarakat dipandang sebagai orang yang bermartabat tinggi.¹⁰

⁸A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 39.

⁹Ibid, 39.

¹⁰Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 111.

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi pendidikan itu ada tiga macam yaitu:

1. Pendidikan Kuttab

Pendidikan ini ialah yang mengajarkan al Qur'an kepada anak-anak di kutub. Sebagian diantara mereka hanya berpengetahuan sekedar pandai membaca, menulis dan menghafal al Qur'an semata.¹¹

2. Pendidikan Umum

ialah pendidikan pada umumnya, yang mengajarkan di lembaga-lembaga pendidikan dan mengelola atau melaksanakan pendidikan Islam secara formal seperti madrasah-madrasah, pondok pesantren ataupun informal seperti didalam keluarga.

3. Pendidikan Khusus

Adalah pendidikan secara privat yang diberikan secara khusus kepada satu orang atau lebih dari seorang anak pembesar kerajaan (pejabat) dan lainnya.¹²

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu:

1. Dia harus orang yang beragama.
2. Mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan Agama
3. Dia tidak kalah dengan guru-guru Sekolah umum lainnya dalam membentuk warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan Bangsa dan Tanah Air
4. Dia harus memiliki perasaan panggilan Mumi (roeping).¹³

Sedangkan menurut Al-Kanani (w. 733 H) mengemukakan syarat-syarat Pendidik yang berhubungan dengan pelajaran yaitu:

1. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syari'at.

¹¹A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 42.

¹²Ibid, 42.

¹³Ibid., 43.

2. Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdo'a agar tidak sesat dan menyesatkan, dan terus berdzikir kepada Allah sampai ke tempat pendidikan.
3. Hendaknya pendidik mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua murid.
4. Hendaknya pendidik selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras, tidak pula terlalu rendah.
5. Hendaknya pendidik menjaga ketertiban proses pendidikan dengan mengarahkan pembahasan pada obyek tertentu.
6. Pendidik hendaknya menegur peserta didik yang tidak menjaga kesopanan dalam kelas, seperti menghina teman, tertawa keras, tidur, berbicara dengan teman atau tidak menerima kebenaran.
7. Pendidik hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran, dan menjawab pertanyaan.
8. Di setiap akhir proses pendidikan handaknya pendidik mengakhiri dengan kata-kata *wallohu a'lam* (Allah yang Maha tahu) yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah.¹⁴

Muhammad Athiyah al-Abrasy menjelaskan karakteristik ideal yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu :

Pertama, Seorang guru harus memiliki sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapat materi dalam tugasnya, melainkan karena mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Kedua, Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwanya, terhindar dari dosa besar, pamer, dengki, permusuhan, dan sifat-sifat lainnya yang tercela menurut agama Islam.

Ketiga, Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Sifat ini Nampak

¹⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 100-101.

sama dengan sifat yang pertama sebagaimana telah disebutkan di atas. Namun, dalam uraiannya, Athiyah al-Abrasy mengatakan bahwa keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya.

Keempat, Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil.

Kelima, seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru. Dengan sifat ini, seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.

Keenam, seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya. Dengan pengetahuan seperti ini, maka seorang guru tidak akan salah dalam mengarahkan anak didiknya.

Ketujuh, seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya. Seorang guru harus mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan serta mendalam pengetahuannya, sehingga pelajaran tidak bersifat dangkal, tidak memuaskan dan tidak menyenangkan orang yang haus akan ilmu.¹⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, terminologi "pendidik" sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, ataupun *mursyid*, dan terkadang dengan gelar seperti *ustadz* dan *syekh*. Dan masih banyak lagi pemakaian kata-kata yang lain dalam pendidikan secara umum, yang pada hakikat maknanya sama dengan "pendidik". Walupun demikian, dalam konteks Islam, istilah-istilah tersebut mempunyai tempat yang berbeda antara satu dengan yang lain, dalam khazanah keilmuan Islam.¹⁶

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan, menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.

Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ (11)

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa Derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11).¹⁷

KESIMPULAN

Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt.

Terdapat beberapa jenis-jenis Pendidikan yaitu Pendidikan kuttab, Pendidikan umum dan Pendidikan khusus. Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu beragama, bertanggung jawab, membentuk warga negara yang demokrasi, memiliki perasaan panggilan mulia. Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz A. Rosmiaty, *Ilmu pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016.
Hidayat Rahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016.
Nafis Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

¹⁵Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: LPPPI, 2016), 67-68.

¹⁶Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 84.

¹⁷A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 44.